

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini merupakan karya pengembangan teknologi pendahuluan. Sedangkan pendidikan itu sendiri adalah suatu proses pemajuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni dan akhlak (karakter) yang sangat bermanfaat bagi manusia, manusia tanpa pendidikan tidak memiliki pengetahuan. Disisi lain, sebenarnya terdapat sisi negatif dari adanya perkembangan teknologi yaitu siswa lebih sering mencari informasi di internet dari pada di buku. Peran pendidikan sangat penting terhadap perkembangan karakter anak, apalagi harus dimulai sejak usia dini.¹

Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana anak dapat membentuk karakternya. Dimana lingkungan (fisik dan sosial) pada satuan pendidikan merupakan bagian bagian yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Salah satunya terjadi di sekolah dasar, dimana anak-anak paling banyak mengalami perubahan fisik dan mental. Siswa sekolah dasar berusia sekitar 6-12 tahun. Sementara itu, ada tiga jenis perkembangan pada anak sekolah dasar, yaitu perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Oleh karena itu, penyelenggaraan lingkungan satuan pendidikan merupakan bagian dari program pembangunan dan pembinaan satuan pendidikan.¹

Akibat perkembangan fisik dan kognitif anak, anak-anak di kelas besar di sekolah dasar berusaha tampil lebih dewasa. Mereka mengalami perubahan dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Sementara itu di kalangan kelas bawah terlebih peralihan dari kelas 3 ke kelas 4 perkembangan belajar anak menjadi sulit dikendalikan. Oleh karena itu guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai moderat pada siswa melalui penggunaan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan oleh faktor utama

¹ Nella Agustin, dkk, Peran Guru dalam *Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI),2021), 178

seperti kekerasan dan aktivitas anarkis dalam konflik sosial. suka tidak suka, pendidikan memiliki tanggung jawab dan sosial untuk mencari jalan keluarnya.²

Faktor-faktor tersebut di atas juga dipengaruhi oleh konflik-konflik yang terjadi di Indonesia. Yakni ketika masjid dan gereja dibakar, serta para pemuka agama yang kerap menjadi sorotan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Ada bom bunuh atas nama agama, vandalisme dan diskriminasi. Maka harus ada good governance, agar tatanan kedewasaan masyarakat Indonesia nantinya tidak terganggu.¹

Menanggapi newsletter saat ini menuntut kita manusia untuk memiliki pola pikir yang matang dalam memilih sumber berita yang tepat karena setiap grup kini memiliki media atau jaringan sosial yang dapat kita akses dengan mudah. Salah satunya adalah ponsel kini sudah bisa digunakan sejak usia dini sehingga membutuhkan pengawasan orang tua di rumah. Oleh karena itu, toleransi belajar diperlukan untuk menghindari gesekan antara orang dewasa, anak kecil dan perbedaan kecil yang dapat memisahkan persatuan kesatuan. Dengan sikap toleransi beragama, akhirnya membawa masyarakat hidup damai dan tertib, menghargai perbedaan dengan tetap mengedepankan kesamaan yang dimiliki.³

Indonesia memiliki beragam ras, suku, bahasa, ribuan pulau, dan beragam budaya. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Namun masih banyak kendala, karena dibalik keberagaman tersebut terdapat kontradiksi dengan berbagai alasan, seperti toleransi, kesalahpahaman nilai-nilai agama dan alasan lainnya. Di Indonesia banyak tindakan yang mengarah pada radikalisme, ekstrimisme, kebencian yang berujung pada keberpihakan dan kekerasan. Hal tersebut juga

² Mawaddaturrahmah dkk, *Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, Prosiding “Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society 5.0” Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022 ISSN: 2961-7898, Hal 87-88

³ Nurudin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran*, Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam vo. 6 no. 1, 2020, hal 56

sangat bertentangan dengan kaidah maupun syari'at agama Islam.¹ Karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang berkehidupan dan berjiwa sosial dengan makhluk sosial lainnya akan tetapi mempunyai keterbatasan dalam semua lini kehidupan. Pengenalan kepada Tuhan merupakan hal sangat penting, oleh karena itu, pembinaan dalam bentuk keimanan harus ditekankan kepada siswa sejak dini.⁴

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk beragama yang cukup plural (majemuk). Namun, Islam tetap saja mayoritas agama yang di dalamnya. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah penduduk Jawa Tengah sebesar 37,23 juta hingga juni 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 36,21 juta jiwa (97,26 %) beragama Islam. Beragama Kristen berjumlah 595,96 ribu jiwa (1,6%). Sebanyak 349,3 ribu (0,94%) memeluk agama Katolik. Kemudian, 51,84 ribu (0,14%) beragama Buddha. Sebanyak 14,67 ribu (0,04%) penduduk tersebut beragama Hindu.¹

Kabupaten Jepara dengan mayoritas penduduknya dengan presentase 97,59% beragama Islam, 1,91% beragama Kristen, 0,09% beragama Katholik. Moderasi beragama dapat menjadi solusi untuk saling terbuka, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan antar umat beragama karena keragaman tersebut.⁵ Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan seluruh warga masyarakat untuk mewujudkan kedamaian. Cara mewujudkan kedamaian tersebut bukanlah hal mudah, membangun kesadaran di kalangan masyarakat bahwa kebhinekaan adalah sebuah keniscayaan sejarah. Karena kerap sekali bertentangan dengan kepentingan sosial, ekonomi, dan politik.¹

Wujud dari kedamaian tersebut bisa di lakukan yakni melalui moderasi beragama. Yang mana bisa di sosialisasikan dengan berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan.

⁴ Dodi Ilham Mustaring, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021) hal 1

⁵ <https://disdukcapil.jepara.go.id/wp-content/uploads/sites/84/2019/06/Jumlah-pedduk-berdasarkan-Agama.pdf> diakses pada tanggal 30 oktober 2022

Dengan mewujudkan sebuah kesadaran akan pentingnya moderasi beragama dan pendidikan multikulturalisme tersebut supaya terus berkembang dan melanjutkan pada generasi-generasi berikutnya yakni melalui pendidikan. Dengan pendidikan, adalah sikap saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan dan terus berkembang untuk generasi penerus bangsa dengan dilatih akan pentingnya kesadaran dan penghargaan pada orang lain maupun budaya lain.⁶

Pendidikan agama merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan agama termasuk mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap tujuan nasional. Pendidikan agama adalah bagian yang sangat penting yang berhubungan dengan aspek-aspek sikap dan nilai-nilai perilaku yang meliputi akhlak, keagamaan, dan sosial masyarakat. Agama yakni memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Maka dari itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diyakini serta diamankan oleh manusia Indonesia agar bisa menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh dan dengan agama manusia mempunyai kadar keimanan. Agama juga mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, manusia, alam, dan dirinya sendiri. Ini akan memastikan bahwa kepribadian orang dan anggota masyarakat akan hidup dalam harmoni dan keseimbangan, yang memungkinkan mereka mencapai kebahagiaan jasmani dan rohani.¹

Fenomena yang terjadi saat ini dapat diamati di surat kabar, media massa, dan lingkungan sekitar. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa toleransi dan kerukunan semakin tercerai-berai antara individu dan kelompok. Orang dewasa dan anak-anaknya memiliki kecenderungan untuk bersikap kejam terhadap orang-orang yang memiliki perbedaan lain, yang mengarah pada kekerasan dan perpecahan di antara beberapa orang yang memilih untuk berkelompok berdasarkan kepercayaan dan budaya mereka.

⁶ Dr. Agus Hermanto, M.H.I, dkk, *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*, (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018) hal 110

Semua itu terjadi karena tidak ada ruang untuk perbedaan pendapat.⁷

Peran guru yang terdapat dilingkungan sekolah sangat banyak dan penting. Sebagai orang yang bertanggung jawab akan murid dengan cara membimbing, mengajar dan juga mendidik dengan tujuan tercapai cita-cita yang diharapkan oleh murid. Selain sebagai orang yang menyalurkan ilmu yang dimilikinya, guru juga harus membangun komunikasi yang baik dengan murid supaya proses belajar mengajar mampu tersampaikan dengan baik. Komunikasi yang baik, maka akan tercipta rasa yang baik juga, demikian juga akan tercipta bentuk toleransi baik antara guru dan murid ataupun murid dengan murid.¹

Pendidikan toleransi sangat perlu di ajarkan di sekolah sejak kecil karena sangat penting untuk menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada saat ini, bukan hanya dalam agama saja, akan tetapi perbedaan seperti status sosial, kebudayaan, politik, serta ekonomi. Disinilah guru PGMI memiliki peranan penting atas permasalahan-permasalahan tersebut. Tujuan yang diharapkan oleh guru dalam hal ini adalah agar mereka tidak bersikap menyimpang pada sikap-sikap yang kurang baik dan juga bisa saling menghargai dan juga terciptanya kerukunan antar perbedaan yang ada di SD IT Amal Insani Jepara.

Dalam al-qur'an dijelaskan pada surat Al-Hadid ayat 9 yang bunyinya :

هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَىٰ عَبْدِهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dialah yang menurunkan ayat-ayat yang terang (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad) untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sungguh, terhadap kamu Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang (Qs. Al-Hadid ayat 9).

⁷ Andi Fitriani Djollong, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan (The Role Of Islamic Education Teachers In Planning Tolerance Values Among Ummat's Religion Of Students To Realize Damage)*, Jurnal Al-Ibrah vol. VIII no. 01, 2019, hal 75

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa: Idealnya, dalam menyikapi permasalahan nilai-nilai moderasi, siswa harus dibekali dengan sikap sopan santun, sikap hormat dengan guru, teman dan juga terhadap orang tua, saling memahami perasaan satu dengan lainnya, tolong menolong dan juga menghargai sesama.⁸ Dengan demikian, peran guru terhadap guru yang terdapat di lingkungan sekolah sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa.

SD IT Amal Insani Jepara merupakan SD yang terletak di kabupaten Jepara. Alasan peneliti memilih SD tersebut adalah SD yang berbasis Islam yang aliran agamanya berbeda-beda dari NU, Muhammadiyah, dan lainnya. Dimana dalam penanaman nilai toleransi beragama harus diterapkan sejak kecil dan itu bukan hanya tentang toleransi beragama saja, termasuk yang lainnya toleransi perbedaan budaya, status sosial, ekonomi, serta politik. Terlebih lagi penanaman nilai-nilai tersebut harus dimulai dari sekolah dasar supaya nantinya anak bisa menghargai perbedaan sejak dini. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti SD tersebut untuk mengetahui bagaimana peran guru PGMI dalam menanamkan nilai moderasi beragama, sehingga peneliti menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul **Peran Guru PGMI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam kehidupan sehari-hari Kelas 4 SD IT Amal Insani Jepara**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus yang terdapat didalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada peran guru PGMI yang sebagai perantara dalam suatu proses pembelajaran yaitu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari kelas 4.

⁸ Mawaddaturrahmah dkk, *Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, Prosiding “Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society 5.0” Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022 ISSN: 2961-7898, Hal 92

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PGMI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di kelas 4 SD IT Amal Insani Jepara?
2. Apa saja nilai-nilai yang ditanamkan dalam moderasi beragama pada kelas 4 SD IT Amal Insani Jepara?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari oleh guru PGMI kelas 4 SD IT Amal Insani Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran guru PGMI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di kelas 4 SD IT Amal Insani Jepara
2. Mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan dalam moderasi beragama pada kelas 4 SD IT Amal Insani Jepara
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari oleh guru PGMI kelas 4 SD IT Amal Insani Jepara

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat di dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan teori bagi guru PGMI khususnya melalui pendidikan dan supaya bisa menjadi acuan untuk penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Sebagai gambaran seberapa pentingnya peran guru dalam suatu proses penanaman nilai-nilai moderasi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pendidikan khususnya dalam

meningkatkan penanaman nilai-nilai moderasi di sekolah dasar.

b) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk meningkatkan peran guru PGMI Sebagai upaya meningkatkan kualitas dalam penanaman nilai-nilai moderasi melalui pendidikan di sekolah dasar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal meliputi : Cover Luar, Cover Dalam, Lembar Pengesahan Proposal, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel.
2. Bagian Isi
 - BAB I : Pendahuluan berisi : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
 - BAB II : Kajian Pustaka meliputi: Teori – teori yang terkait dengan judul, Penelitian Terdahulu, kerangka berfikir.
 - BAB III : Metode Penelitian, meliputi: Jenis dan pendekatan, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
 - BAB IV : Hasil beserta pembahasan mencakup mengenai deskripsi gambaran objek serta analisis data.
 - BAB V : Penutup pada bagian ini mencakup mengenai kesimpulan, saran, serta penutup.
3. Bagian Akhir: Daftar Pustaka